

---

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Marlina Widiyanti<sup>1</sup>

Friska Dwi Elfina<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research is aimed to investigate the influence of financial leverage which proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR), the Debt to Equity Ratio (DER), and the Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) on Profitability which proxied by the Return on Assets (ROA) in the Automotive and Components sub sector company listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2013. The population in this research is 12 companies of Automotive and Components sub sector. Sensus technique is employed and found 12 companies are selected for the research sample. The result shows that partially, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) had negative but not significant influence on Return on Assets (ROA). Simultaneously, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) did not have significant influence on Return on Assets (ROA). The coefficient of determination is 11,4%, it means that financial leverage variables are able to explain profitability variable as much as 11,4%, and the rest of 88,6% explained by other variables. The implications of this research is the manager may consider the proportion of debt and for investors is useful as consideration in making investment. Due to limited of this research, it is recommended to add other sectors, extend the period of research and use more of other independent variables.*

*Keywords : Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), Return on Assets (ROA).*

**I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penjualan kendaraan di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Produksi kendaraan pada tahun 2013 mencapai 1,2 juta unit dengan jumlah ekspor 170.958 unit. Adanya peningkatan penjualan yang signifikan maka kebutuhan bahan baku untuk produksi kendaraan meningkat sehingga industri otomotif dituntut untuk lebih peka dengan melakukan investasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi yang dilakukan tentunya juga membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan perlu mencari sumber dana lain untuk membantunya dalam merealisasikan hal tersebut.

Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan ini dapat berasal dari sumber internal yang meliputi modal saham dan laba ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan

---

<sup>1</sup> Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia | e-mail : marlinawidiyanti68@yahoo.co.id

<sup>2</sup> Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya | e-mail : Friskaikhaa@yahoo.com

yaitu hutang. Perusahaan dapat melakukan kebijakan *leverage* agar dapat membayar bunga atas penggunaan hutang dan dapat mengembalikan *return* atas hasil penjualan saham. Menurut Kamaludin & Indriani (2012:94) *leverage* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*), *leverage* keuangan (*financial leverage*), dan *leverage* kombinasi (*combined leverage*).

*Leverage* keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (Kamaludin & Indriani, 2012:98). *Financial leverage* memiliki beberapa rasio *leverage*, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Harahap (2011:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas. Menurut Sudana (2011:22) *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berdasarkan *pecking order theory* dari Myers & Majluf pada tahun 1984, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih menyukai menggunakan dana internal daripada dana eksternal, sehingga tingkat hutangnya rendah.

Penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* yang dilakukan oleh Aulia (2013); Ludijanto *et al.*, (2014); dan Warrad *et al.*, (2014); menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Mareta *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Febria (2009); Krishnan & Mohandas (2013); Herdiani *et al.*, (2013); Mareta *et al.*, (2013), Ludijanto *et al.*, (2014); dan Warrad *et al.*, (2014); menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Adi (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian mengenai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Afrinda (2014); dan Ludijanto *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Putri (2012) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* yang dilakukan oleh Suciningsih (2012); dan Herdiani *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Adi (2014); Afrinda (2014); dan Marlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Penelitian *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Aini (2008); dan Widayarni (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Afrinda (2014); dan Marlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Penelitian mengenai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Suciningsih (2012); dan Mahmoudi (2014) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian yang lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh**

## ***Financial Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR),*Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR),*Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR),*Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pecking Order**

*Pecking Order Theory* dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf pada tahun 1984. Disebut sebagai *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dulu (yaitu laba yang ditahan) kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru.

Teori *Pecking Order* bisa menjelaskan bahwa kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Tingkat hutang yang rendah tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target tingkat hutang yang rendah, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal, dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi (Husnan & Pudjiastuti, 2012:275).

### **Modal**

#### **Pengertian Modal**

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Warren *et al.*, (2009) “Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan”. Sedangkan definisi modal menurut Munawir (2010:19) “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal, surplus, dan laba yang ditahan”.

### **Sumber Modal**

Menurut Martono & Harjito (2008:17) berdasarkan asalnya, sumber modal terdiri dari :

1. Sumber Intern (*Internal Sources*)  
Sumber intern adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan.
2. Sumber Ekstern (*External Sources*)  
Sumber ekstern adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari pihak-pihak lain diluar perusahaan.

### **Jenis-jenis Modal**

Menurut Riyanto (2008:240) jenis-jenis modal terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### 1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang terbagi atas dua jenis, yaitu:

##### a. Hutang Jangka Pendek

*Short term liabilities* (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun. Menurut Utari *et al.*, (2014:98) hutang jangka pendek meliputi :

1. Hutang Dagang
2. Hutang Wesel
3. Hutang Pajak
4. Hutang Dividen
5. Hutang Bunga
6. Hutang Biaya
7. Penerimaan Diterima Dimuka
8. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo

##### b. Hutang Jangka Panjang

*Long term liabilities* (hutang jangka panjang) sering disebut dengan hutang tidak lancar adalah kewajiban yang memiliki periode waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Menurut (Utari *et al.*, (2014:737) hutang jangka panjang meliputi :

1. Hutang Obligasi
2. Hipotik
3. Hutang Bank
4. Wesel Bayar Jangka Panjang

#### 2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas terdiri dari:

##### a. Modal Saham (*Stock Capital*)

Saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Menurut Fahmi (2014:270) saham dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

b. Laba Ditahan (*Retained Earning*)

Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, dapat berupa sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Dengan adanya keuntungan akan memperbesar laba ditahan yang akan berarti akan memperbesar modal sendiri. Sebaliknya, apabila mengalami kerugian maka akan memperkecil modal sendiri (Riyanto, 2008:242).

**Leverage**

Menurut Sjahrial (2010:147) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban bunga) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2009:89) *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

**Jenis-jenis Leverage**

*Leverage* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

*Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Menurut Kamaludin & Indriani (2012:95) *operating leverage* merupakan *leverage* yang timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Menurut Atmaja (2008:233) *operating leverage* adalah kepekaan EBIT terhadap perubahan penjualan perusahaan. *operating leverage* timbul karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. Dengan adanya biaya operasi tetap, perubahan pada penjualan akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada EBIT perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2009:12) menyatakan bahwa *operating leverage* adalah seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan.

2. *Leverage* keuangan (*Financial Leverage*)

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage* atau juga disebut dengan “pengungkit keuangan”, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal pinjaman atau hutang serta menanggung suatu beban tetap (beban bunga) yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012:98) *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham atau mengukur tingkat kepekaan perubahan laba per lembar saham atau EPS terhadap perubahan EBIT.

Menurut Brigham & Houston (2009:17) *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, maka penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya adalah *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap atau beban bunganya. Apabila perusahaan tidak memenuhi kewajibannya yang berupa beban bunganya, maka perusahaan

akan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan usahanya. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*.

3. Kombinasi *Leverage* (*Combined Leverage*)

Menurut Utari *et al.*, (2014:269) total *leverage* ialah kombinasi tingkat *leverage* operasi dengan tingkat *leverage* keuangan.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012:104) *leverage* total atau sering disebut *leverage* kombinasi merupakan gabungan atau kombinasi antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* total ini menunjukkan pengaruh perubahan penjualan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

**Rasio *Leverage***

Menurut Tampubolon (2013:41) rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi.

Menurut Utari *et al.*, (2014:61) rasio *leverage* diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*, yaitu total hutang dibagi total aset.
2. *Debt to Equity Ratio*, yaitu total hutang dibagi total ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu hutang jangka panjang dibagi ekuitas.
4. *Time Interest Earned Ratio*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak dibagi bunga.
5. *Fixed Payment Covarage Ratio*, yaitu laba sebelum bunga dan pajak ditambah pembayaran sewa, dibagi bunga ditambah pembayaran sewa ditambah (pembayaran angsuran hutang ditambah dividen saham istimewa) kali  $[1/1 - \text{pajak}]$ .

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Para kreditur lebih menyukai rasio DAR yang rendah karena semakin rendah rasio ini berarti semakin aman bagi para kreditur dari risiko kerugian yang akan terjadi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Brigham dan Houston, 2009:107). Menurut Horne & Wachowisz (2009:59), semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Menurut Fahmi (2014:72) rasio *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.1)$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2009:98). Menurut Fahmi (2014:73) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2.2)$$

***Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)**

Menurut Utari *et al.*, (2014:61) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total modal

yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah LDER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2.3)$$

### **Profitabilitas**

#### ***Return on Assets (ROA)***

Menurut Sudana (2011:22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA sering juga disebut ROI atau *Return on Investment*. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.4)$$

#### ***Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap ROA***

Menurut Horne & Wachowisz (2009:59), semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Maka pengaruh antara DAR dengan ROA adalah negatif.

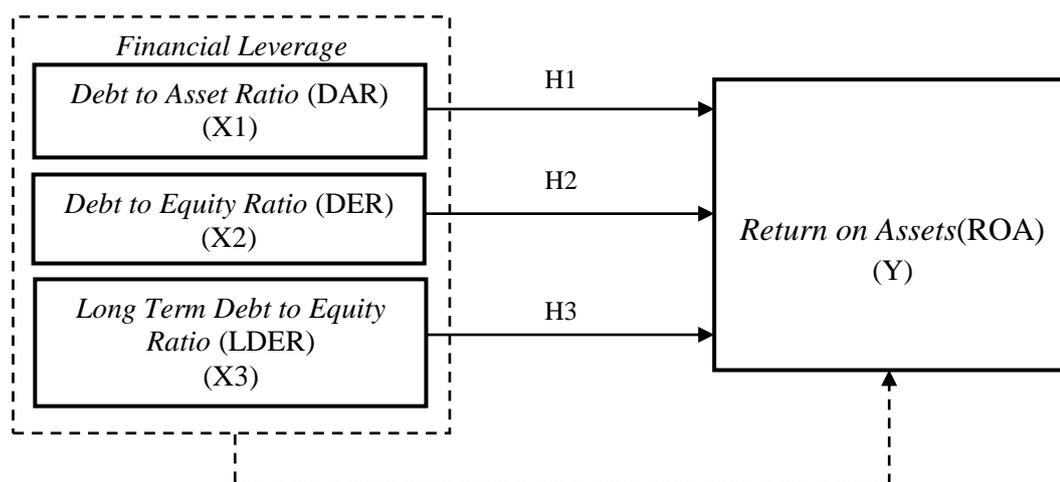
#### ***Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap ROA***

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Assets*) demikian sebaliknya (Brigham dan Houston, 2009:98). Berdasarkan *Pecking Order Theory* perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Maka pengaruh antara DER dengan ROA adalah negatif (Brigham dan Houston, 2009:98).

### Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan sebaliknya (Utari *et al.*, 2014:61). Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Menurut Kuswadi (2008) perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Maka pengaruh antara LDER dengan ROA adalah negatif.

### Kerangka Konseptual



Keterangan : —————> = Secara parsial  
- - - - -> = Secara simultan

### Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Diolah dari tinjauan pustaka

#### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H3 : *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebanyak 12 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh/sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel (Martono, 2012:79).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Brigham dan Houston, 2009:107).

Menurut Fahmi (2014:72) rasio *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3.1)$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang (Brigham dan Houston, 2009:98). Menurut Fahmi (2014:73) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (3.2)$$

#### **Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)**

Menurut Utari *et al.*, (2014:61) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (3.3)$$

#### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Sudana (2011:22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{DAR} + b_2\text{DER} + b_3\text{LDER} + e$$

Keterangan:

ROA = variabel dependen yaitu *Return On Assets*

DAR = variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*

DER = variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*

LDER = variabel independen yaitu *Long Term Debt to Equity Ratio*

a = bilangan konstanta

b = koefisien korelasi

e = *standard error*

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DAR	48	.19	.74	.4769	.16035
DER	48	.25	4.60	1.1545	.81846
LDER	48	.03	1.31	.3452	.34910
ROA	48	.00	.20	.0750	.05360
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 untuk sampel (N) 48, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,74 dimiliki oleh PT Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2010, nilai minimum sebesar 0,19 dimiliki oleh PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2010, nilai *mean* sebesar 0,4769, dan nilai standar deviasi sebesar 0,16035. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa dikatakan baik.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 4,60 dimiliki oleh Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2010, nilai minimum sebesar 0,25 dimiliki oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2013, nilai *mean* sebesar 1,1545, dan nilai standar deviasi sebesar 0,81846. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa dikatakan baik.
3. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,31 dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2010, nilai minimum sebesar 0,03 dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012, nilai *mean* sebesar 0,3452, dan nilai standar deviasi sebesar 0,34910. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) bisa dikatakan kurang baik.
4. Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,20 dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2010, nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2012, nilai *mean* sebesar 0,0750, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05360. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa data variabel *Return on Assets* (ROA) bisa dikatakan baik.

##### Hasil Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013:59). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov**

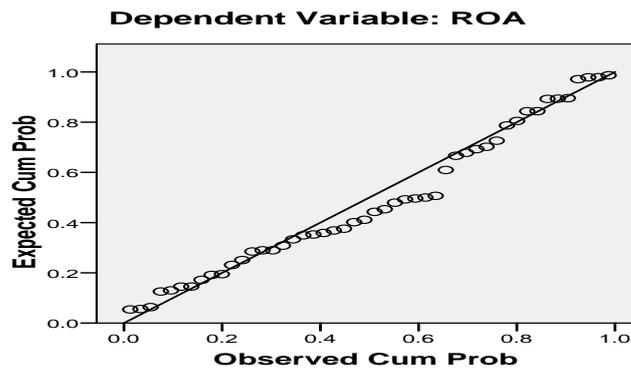
		DAR	DER	LDER	ROA
N		48	48	48	48
Normal	Mean	.4769	1.1545	.3452	.0750
Parameters(a,b)	<u>Std. Deviation</u>	<u>.16035</u>	<u>.81846</u>	<u>.34910</u>	<u>.05360</u>

Most Extreme Differences	Absolute	.104	.135	.185	.118
	Positive	.104	.131	.183	.118
	Negative	-.103	-.135	-.185	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.721	.938	1.284	.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676	.343	.074	.517

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada variabel penelitian ini terdistribusi normal.

Dengan melihat tampilan grafik *normal P Plot of Regression Statistic* dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Grafik *normal P-P Plot of Regression Statistics*

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* untuk uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 DAR	.222	4.499	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	.188	5.306	Tidak terjadi multikolinearitas
LDER	.475	2.105	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai *VIF* yang lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel di atas 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Syarat	Kesimpulan
1	1.844	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut diketahui nilai DW sebesar 1.844. Nilai dL sebesar 1.406, sedangkan nilai 4-dL sebesar 2.593. Untuk nilai dU sebesar 1.670, dan nilai 4-dU sebesar 2.330. Oleh karena itu, nilai DW 1.844 terletak diantara dU (1.670) dan 4-dU (2.330), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.126	.031
DAR	-.094	.100
DER	-.004	.021
LDER	-.002	.31

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,126 - 0,094DAR - 0,004 DER - 0,002 LDER + e$$

Rumusan model persamaan regresi untuk penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,126 dengan nilai positif, berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dan pada saat nilainya adalah nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 adalah 0,126.
- 2) Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,094 yang bertanda negatif, ini menunjukkan DARMempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) perusahaan, yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% DARMaka profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 akan turun sebesar 0,094%.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,004 yang bertanda negatif, ini menunjukkan DERMempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) perusahaan, yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% DERMaka profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 akan turun sebesar 0,004%.
- 4) Koefisien regresi *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar -0,002 yang bertanda negatif, ini menunjukkan LDERmempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) perusahaan, yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% *Long Term Debt to Equity Ratio* maka profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan

Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 akan turun sebesar 0,002%.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Uji ini mengukur seberapa mampu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam model penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.114	3.96827

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,114. Koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio*(LDER) mampu menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebesar 11,4%, sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Hasil Uji Statistik F (*F-Test*)

Uji statistik F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria pengujian apabila  $sig. < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	3	.006	2.051	.121 <sup>a</sup>
	Residual	.118	44	.003		
	Total	.135	74			

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Tabel 4.7 menunjukkan nilai F sebesar 2,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,121. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 44$ , diperoleh F tabel sebesar 2,820. Karena F hitung  $<$  F tabel ( $2,051 < 2,820$ ) dan nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  ( $0,121 > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

### Hasil Uji Statistik t (*t-Test*)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menarik kesimpulan hipotesis setelah membandingkan t hitung dan t tabel dan dengan tingkat signifikansi 0,05

**Tabel 4.8** Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	4.089	.000
	DAR	-.943	.351
	DER	-.200	.842
	LDER	-.063	.950

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil Uji Statistik t yang terlihat pada Tabel 4.8 maka dapat dilakukan analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Variabel *Debt to Assets Ratio*(DAR)

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,351. Nilai t hitung < t tabel (-0,943 < 2,019) dan nilai signifikansi sebesar 0,351 > dari tingkat sigifikansi 0,05 ( $\alpha$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  (DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,842. Nilai t hitung < t tabel (-0,200 < 2,019) dan nilai signifikansi sebesar 0,842 > dari tingkat sigifikansi 0,05 ( $\alpha$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  (DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

c. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar -0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,950. Nilai t hitung < t tabel (-0,063 < 2,019) dan nilai signifikansi sebesar 0,950 > dari tingkat sigifikansi 0,05 ( $\alpha$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  (LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDER secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas

Dari hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-

2013. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tidak dapat diterima.

Adanya pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio *Debt to Asset* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. DAR yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan ROA yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari dana internal yaitu laba ditahan daripada pendanaan yang berasal dari dana eksternal yaitu hutang.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DAR pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan tersebut. Di sisi lain tingginya rasio *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DAR yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila DAR meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina (2012), Wahyu Suciningsih (2012), Tiara Herdiani, *et al* (2013), Nidya Afrinda (2014), dan Samuel Nugroho Adi (2014) yang menemukan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asty Dela Mareta, *et al* (2013), Meiliana Stevani Aulia (2013), Lina Warrad, *et al* (2014), dan Shella Ekawati Ludijanto, *et al* (2014).

### **Pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA. Pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah, maka profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total modal yang lebih besar dibanding peningkatan total hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan ROA yang dihasilkan meningkat. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan penerbitan ekuitas baru

sebagai pilihan terakhir. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external funding* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi (Brigham dan Houston, 2009:98).

Adanya pengaruh yang tidak signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan tersebut. Di sisi lain tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aini (2008), Lina Marlina (2012), Nidya Afrinda (2014), dan Rahmadian Widayari (2014) yang menemukan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririind Lahmi Febria (2009), Asty Dela Mareta, *et al* (2013), Krishnan dan Mohandas (2013), Tiara Herdiani, *et al* (2013), Samuel Nugroho Adi (2014), Shella Ekawati Ludijanto, *et al* (2014), dan Lina Warrad, *et al* (2014).

### **Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

Semakin rendah *Long Term Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjangnya sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan ROA yang dihasilkan meningkat. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah membayar lebih mahal daripada perusahaan yang pertumbuhan labanya tinggi dalam mengeluarkan ekuitas baru dan dalam menerbitkan hutang jangka panjangnya. Ini berarti juga bahwa perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah tidak menyukai hutang jangka panjang karena tingginya biaya yang berkaitan dengan penerbitan hutang maka perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah cenderung menyukai hutang jangka pendek karena biayanya lebih rendah, begitupun sebaliknya (Myers dalam Mahmoudi, 2014).

Adanya pengaruh yang tidak signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya LDER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Di sisi lain tingginya rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa LDER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas

perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila LDER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suciningsih (2012), Septia Rahmawati, dan Somayyeh Mahmoudi (2014) yang menemukan bahwa secara parsial *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012), Nidya Afrinda (2014) dan Shella Ekawati Ludijanto, *et al* (2014).

### Ringkasan Hasil Penelitian

**Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian**

No.	Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1.	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	Hipotesis tidak dapat diterima
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	Hipotesis tidak dapat diterima
3.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>	Hipotesis tidak dapat diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertama, *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Kedua, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Ketiga, *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Keempat, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

### **Saran**

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari sisi total asset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini atau dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini terbatas hanya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Return on Assets* (ROA).
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya empat tahun, yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
3. Jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya perusahaan subsektor otomotif dan komponen saja dan yang menjadi sampel penelitian jumlahnya sangat sedikit.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan apabila kinerja perusahaannya menurun atau apabila kinerja perusahaannya membaik. Dalam menjaga kestabilan hutang, sebaiknya perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana internal untuk mendanai investasinya daripada menggunakan hutang, karena hutang yang tinggi akan menyebabkan risiko kebangkrutan semakin tinggi dan perusahaan juga dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam keadaan ekonomi baik, bila perusahaan melakukan peminjaman hutang yang tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga tinggi, sedangkan bila perekonomian Indonesia buruk maka perusahaan yang melakukan peminjaman hutang yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Selain itu, sebaiknya juga perusahaan dapat meningkatkan lagi *Return on Assets*, misalnya dengan mengurangi beban perusahaan, meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba. Sehingga apabila perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan profitabilitasnya dengan baik maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan terus bergerak ke arah yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian ini juga berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Samuel Nugroho. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Skripsi. Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Afrinda, Nidya. 2014. “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, hal. 1-23. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Aini, Siti Nur. 2013. *Financial Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Jember, Jawa Timur.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aulia, Meiliana Stevani. 2013. “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 1 No.4, hal. 374-383. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 2 September 2014 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Febria, Ririind Lahmi. 2009. “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.3, hal. 1-18. Universitas Negeri Padang.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance. 12<sup>th</sup> Edition*. United States or Canada: Pearson International Edition.
- Hanafi, M. Mamduh & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Herdiani, Tiara., Darminto., dan Endang. 2013. “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5 No.1, hal. 1-8. Universitas Brawijaya, Malang.
- Horne, James C Van & Wachowicz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Keown, Arthur J, et al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Jakarta: PT Indeks.
- Krishnan, Rakesh & Mohandas, Neethu. 2014. “A Study on The Factors Influencing The Leverage of Indian Companies”. *Journal of Commerce & Accounting Research*, Vol.2 Issue.1, pp 1-5. Rajagiri College, Cochin, India.
- Ludijanto, Shella Ekawati., Handayani, Siti Ragil., dan Hidayat, Raden Rustam. 2014. “Pengaruh Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *Listing* di BEI Tahun 2010 – 2012)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8 No.1, hal. 1-8. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mahmoudi, Somayyeh. 2014. “The Effect of Leverage on Cement Industry Probability”. *Reef Resources Assessment and Management Technical Paper*, Vol. 40 No.1, pp 673-676. Department of Accounting, Hamedan Branch Islamic Azad University, Hamedan, Iran.
- Mareta, Asty Dela., Topowijono., dan Zahroh. 2013. “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012”. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 1 No.2, hal. 1-11. Universitas Brawijaya, Malang.

- Martono, Cyrillius. 2002. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio *Leverage* Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4 No. 2, hal. 126–140.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Myers, Stewart C & Majluf, Nicholas. 1984. "The Capital Structure Puzzle". *The Journal of Finance*. Vol. 39 No.3, pp 575-592.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol. 1 No. 1, hal. 1–10. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Rahmawati, Septia. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2008. *Kebijaksanaan Pendanaan dan Strukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sjahrial, Dermawan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suciningsih, Wahyu. 2012. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surabaya.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari., dan Prawironegoro, Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Warrad, Lina *et al.* 2013. "The Impact of Profitability on Obtaining Debt Through The Financial Leverage: Comparative Study among Industrial Sectors in Jordan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Bussiness*, Vol. 5 No.3, pp 25-34. UK.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., & Fess, Philip E. 2009. *Pengantar Akuntansi. Terjemahan oleh Thomson Learning dari Accounting*. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyarini, Rahmadian. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2009-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- www.sahamok.com. Diakses pada tanggal 2 September 2014.